

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Mind Mapping

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang di gunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik.¹ Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan kata kerja Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).² Strategi mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.³

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan sistematis, terarah, lancer dan efektif.⁴ Dibawah ini ada beberapa pendapat mengenai pengertian *strategi*, diantaranya:

¹ Ridwan Abdullah sani, *inovasi pembelajaran*, PT bumi aksara, Jakarta, 2013. Hlm 146

² Abdul Mujib, *strategi pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013. Hlm 3

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 18

⁴ Anissatul mufarokah, *strategi belajar mengajar*, penerbit teres kompleks polri gowok blok d 2 no 186, Yogyakarta 2009. Hlm 2

- 1) Strategi diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.⁵
- 2) Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁶
- 3) Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan.⁷

Maka strategi adalah sesuatu keterampilan, prosedur, pola umum untuk merancang suatu tindakan dalam menyusun untuk mencapai suatu tujuan secara optimal dan maksimal. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan belajar. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu:

- 1) Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.
- 2) Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. Paparan di atas mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan akibat tindakan pembelajaran.⁸

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang merupakan pedoman umum dan

⁵ Iskandarwassid dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 2.

⁶ *Op. cit*, Hamdani, hlm. 18

⁷ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 5.

⁸ *Op.Cit.* Abdul Mujib Hlm 5-6

kerangka kegiatan umum pembelajaran, yang di jabarkan dari pandangan falsafah atau belajar teori tertentu.⁹

2. Pandangan Tentang Strategi Pembelajaran

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Menurut Kozna (1989) yang dikutip dalam bukunya B. Uno Hamzah menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”.¹⁰
- 2) Wina Sanjaya (2006) yang dikutip dalam bukunya Abdul Majid menyatakan bahwa “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran”.¹¹

3. Mind Mapping (Peta Pikiran)

a. Pengertian Mind Mapping

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang di gunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Mind mapping di kembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik memcatat hanya menggunakan kata kunci dan gambar. Mind mapping adalah suatu diagram yang digunakan untuk

⁹ *Ibid.* Abdul Mujib, Hlm 7

¹⁰ B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14. lihat juga Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: GP Press, 2003), hal. 26.

¹¹ *Op.cit.* Abdul majid. hlm:8

mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu lainnya yang di kaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.¹²

Pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru dan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.¹³ Peta pikiran berbeda dengan peta konsep yang juga di gunakan untuk mempermudah menguasai konsep.¹⁴

Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan peserta grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguat-penguat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan dengan peta jalan yang di gunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinel dan memicu ingatan yang mudah. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.¹⁵

Jadi mind mapping adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan dengan suatu strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar. Mind Mapping juga dapat memudahkan siswa dengan mengingat dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013. Hlm:240

¹³ Mel silberman, *active learning 101 pembelajaran aktif*, Yogyakarta, pustaka insane madani. 2009. Hlm 188

¹⁴ *Op cit.* Ridwan Abdullah Sani. Hlm 242

¹⁵ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta. 2014. Hlm 105

b. Prosedur

- 1) Pilihan topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan mencakup:
 - a) Problem atau isu tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk menciptakan ide-ide aksi.
 - b) Konsep atau kecakapan yang baru saja anda ajarkan.
 - c) Penelitian yang harus di rencanakan oleh siswa
- 2) Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau symbol. Satu contoh berjalan ke took grosir di mana seorang belanja. Dari peta pikiran yang mengkategorikan barang-barang yang di butuhkan menurut toko di mana semua di temukan (misalnya, hasil bumi dan makanan, buatlah peta pikiran anda mendorong seluruh pikiran otak (versus pikiran otak kanan dan pikiran otak kiri). Ajaklah peserta didik untuk menceritakan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari yang dapat mereka petakan.¹⁶
- 3) Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber lainnya yang anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. Berilah peserta tugas memetakan pikiran. Tunjukkan bahwa mereka memulai peta mereka dengan membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama. Kemudian berikanlah mereka semangat untuk membagi-bagi seluruhnya ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan komponen-komponen ini hingga batas luar peta (dengan menggunakan warna dan grafik). Doronglah mereka untuk menghadirkan setiap ide secara bergambar, dengan menggunakan sedikit mungkin kata-kata. Dengan

¹⁶ *Op cit*, mel silvberman. Hlm 188-189

mengikuti ini mereka dapat mengelaborasi letupan secara detail ke dalam pikiran mereka.

- 4) Berilah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulasi ide-ide.
- 5) Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk menggambarkan ide-ide.¹⁷

c. Langkah-Langkah

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan mind mapping adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan di tanggapinya oleh siswa dan sebaiknya yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginfentarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dengan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- 7) Beberapa peserta didik di berikan kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya.
- 8) Peserta didik di buat untuk membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang di inginkan.

Pembelajaran menggunakan peta pikiran dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran kelompok maupun individu. Mata

¹⁷ *Ibid*, mel silberman. Hlm 189

pelajaran yang berpotensi untuk menggunakan metode mind mapping adalah mata pelajaran yang banyak menggunakan konsep, contoh penyebab banjir dan upaya mengatasinya, proses terjadinya hujan dan sebagainya.¹⁸

d. Variasi

- 1) Tugaskanlah sebuah tim memikirkan peta sebagai ganti kerja siswa secara individual.
- 2) Gunakan komputer untuk menghasilkan peta pikiran.¹⁹

e. Kelebihan

- 1) Cara ini cepat
Dimaksudkan agar memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Teknik dapat di gunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran.
- 3) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi paduan untuk menulis

f. Kekurangan

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak seluruh siswa belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat di masukan.²⁰

B. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Pengukuran Kognitif

Piaget (dalam wadsworth, 1984) menjelaskan bahwa selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun seorang anak mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berfikir untuk memecahkan persoalan yang di hadapinya berdasarkan pengalaman

¹⁸ *Op.Cit* Ridwan Abdullah Sani. Hlm 241

¹⁹ *Op cit.* mel silberman. Hlm 189

²⁰ *Op.Cit* Aris Shoimin. Hlm 107

langsung. Struktur kematangan anak mencapai kematangan pada tahap ini. Potensi kualitas penalaran dan berfikir (*reasoning and thinking*) berkembang secara maksimum. Setelah perkembangan maksimum ini terjadi seorang anak tidak lagi mengalami perbaikan struktur dalam kualitas penalaran pada tahap perkembangan selanjutnya.²¹

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata ajarnya selalu menggunakan tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).²²

Ranah kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu dengan tes subjektif dan objektif. Tes subjektif biasanya berbentuk esay (uraian), namun dalam pelaksanaannya tes ini tidak dapat mencakup seluruh materi yang akan diujikan. Oleh karena itu instrument dalam penelitian ini tidak akan menggunakan tes subjektif, melainkan menggunakan tes objektif. Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan

²¹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pwndidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana, Jakart. 2010. Hlm 50

²² Iin nurbadiyani, PDF, *paidagogik jurnal pendidikan*, 2013. Hlm 15-16

untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Adapun kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).²³

Selanjutnya melalui perkembangan operasi formal yang maksimum, remaja akan dapat mengatasi persoalan-persoalan kelas yang terjadi” dahulu, sekarang, dan yang akan datang” persoalan hipotesis, dan persoalan proposi verbal. Operasi formal ditandai dengan kemampuan berfikir ilmiah, dan testing hipotesis. Remaja menunjukkan kemampuan untuk menyadari bahwa kesimpulan logis mempunyai validitas independen mengenai kebenaran faktual.²⁴

C. pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sisoal (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disebut IPS adalah pembelajaran atau mata pelajaran yang di mana sering di gunakan dalam sekolahan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Yang mencakup tentang kajian sosial, ekonomi, psikologi, geografi, budaya, sejarah dan lain sebagainya hingga mencakup ilmu politik semua itu di pelajari di ilmu pengetahuan sosial.

Hakekat IPS adalah mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, hingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab atas bangsa dan negaranya. Dalam kurikulum pendidikan tahun 1993, disebutkan bahwa pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang berdasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tatanegara.

²³ *Ibid*, In nurbadiyani. Hlm 16

²⁴ *Op.cit* Syamsul Bachri Thalib. Hlm 51

Khusus di sekolah lanjut tingkat pertama hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah.²⁵

Dalam pengertian di atas IPS adalah mata pelajaran yang gabungan atau perpaduan antara geografi, social, ekonomi, budaya, sejarah, dan tata Negara. Yang di mana semua perpaduan di jadikan satu guna untuk menjadikan atau membuat generasi bangsa yang yang dapat menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab pada negaranya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan ilmu pembelajaran ilmu sosial di kembangkan atas dasar pemikiran pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan tampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat.²⁶

Demikian pula dalam kutipan KTSP, pemerintah telah memberikan arahan yang jelas pada tujuan ruang lingkup pembelajaran IPS yaitu:

²⁵ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembejaran di sekolah dasar*, Kencana prenada media group, Jakarta, 2013. Hlm 38-39

²⁶ *Ibid.* Ahmad Susanto. Hlm 145

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.²⁷

Dari beberapa tujuan yang telah di paparkan di atas bahwa tujuan pendidikan ips ialah mengenalkan peserta didik atas kehidupan masyarakat dan dapat berfikir secara logis dan kritis atas masalah yang timbul sehari-hari, dan dapat berkompetisi dalam masyarakat majemuk dari tingkat lokal hingga tingkat global. Pembelajaran IPS juga memiliki misi yang sangat mulia sebagai mana dikemukakan oleh Djahiri (1996:36) yang dikutip dalam bukunya Ahmad Susanto menjelaskan bahwa memanusiakan manusia dan masyarakat secara fungsional, dan rasa penuh kebersamaan serta rasa tanggung jawab, hendaknya mampu menampilkan harapan-harapan sebagai berikut:

- 1) Mampu memberikan pembekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya dalam astagatra kehidupan.
- 2) Membina kesadaran, keyakinan, dan sikap tentang pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan manusiawi
- 3) Membina ketrampilan hidup bermasyarakat dalam Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

²⁷ *Ibid.* Ahmad Susanto. Hlm 149

- 4) Membina perbekalan dan kesiapan untuk belajar lebih lanjut dan atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.²⁸

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Dyah Ayu Dewi Subiyati pada tahun 2012 yang berjudul Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode *Mind map* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode *mind map* dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Keputran A. Hasil analisis data tahap pertama nilai mean *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen meningkat sebesar 15,54 sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 6,645. Hasil perhitungan *t-test post test* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,003 dan thitung 3, 136. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan.
2. Hasil Penelitian Tugiyati (2010), yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Tahun Ajaran 2009/2010”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping*, berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa dan penguasaan materi IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat *Mind Mapping*.

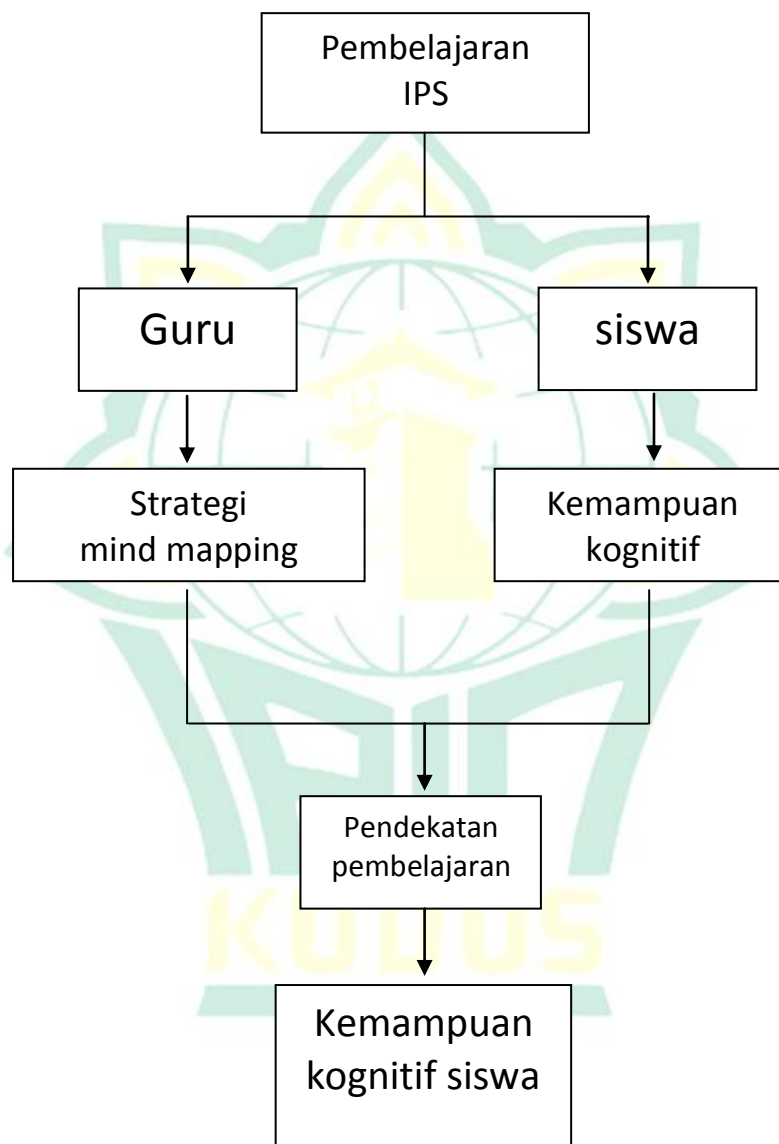
²⁸ *Ibid.* Ahmad Susanto. Hlm 150

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran IPS adalah membelajarkan yang cukup aktif terhadap siswa yang di mana memperoleh kemampuan belajar melalui sebuah kegiatan. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan kegiatan pembelajaran sd yang membutuhkan hafalah untuk mengetahui atau menguasai sebuah materi yang terdapat dalam pembelajaran. Hal ini kecenderungan para guru yang kurang menggunakan variasi dalam pembelajaran. Di karenakan kecenderungan guru dalam menggunakan metode ceramah sebagai metode yang di gunakan sehari-hari. Hal ini membuat para siswa menerima materi secara utuh tanpa ada perkembangan dan variasi dalam penyampaian materi, hal ini membuat pembelajaran yang cukup monoton dan membosankan bagi para siswa. Dan materi yang di peroleh siswa terbatas di karenakan siswa mencatat sama persis apa yang telah di berikan atau di sajikan oleh guru saja.

Sebab-sebab di atas sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif yang harus di kuasai oleh siswa adalah sebatas memngingat. Selain mengingat masih ada kategori lain yaitu kategori memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Siswa agar mampu menguasai kognitif mengingat saja, metode yang harus di gunakan adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah metode aktif yang melibatkan kemampuan mengingat, bukan hanya mengingat saja melainkan siswa juga dapat berfikir secara aktif. Dibandingkan pembelajaran guru *mind mapping* juga lebih aktif dan menyenangkan. Karna melibatkan siswa aktif dalam memahi materi yang telah di berikan oleh guru dan sebagai sumber belajar. *Mind mapping* menekan pada keleluasan berfikir siswa dalam mengeksplorasikan pengetahuan dalam otak mereka melalui gambar, garis, dan warna sehingga menjadi hasil belajar kemepuan kognitif siswa menjadi yang lebih baik. Berdasarkan penelitian ini dapat di gambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

**Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap
Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di MI Al-Mu'min**



F. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan demikian karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁹ Selain itu Hipotesis juga berarti di bawah kebenaran. Kebenaran yang masih di bawah (belum tentu benar) lalu diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai bukti. Sehingga hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara terhadap pokok masalah yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian.³⁰

Peneliti yang merumuskan hipotesis adalah peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa angka-angka atau data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Jika di lihat dari tema serta menjadi sebuah judul, peneliti dapat memberikan sebuah rumusan hipotesa sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh positif pelaksanaan strategi pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan kognitif siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati”.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, CV. Alfabeta, 2009, hlm.96

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.71

2. Ho : Tidak ada pengaruh positif pelaksanaan strategi pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan kognitif siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati”.

